



Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang

Diah Ayu^{1*}, Syarifah¹, Andi Saputra¹, Agnes Indra Mahanani²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail korespondensi: diaayu1998@gmail.com

Abstract. Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) are a type of social primate whose life is inseparable from social interactions with humans. Many Long-Tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) have come out of their habitats to surrounding community settlements to look for food, this condition certainly causes conflicts between Long-tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) and the people living around the Punti Kayu Nature Park. This study aims to determine the number of individuals and population density of Long-tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) in the Nature Park of Punti Kayu Palembang using survey, observation and inventory methods. The results showed that the number of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) in the Nature Park of Punti Kayu Palembang is about 247 individu with population density is about 5 ekor per hectare

Keywords: *Macaca fascicularis*, Population, Punti Kayu

Abstrak. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk jenis primata sosial yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interaksi sosial dengan manusia. Banyak Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang keluar dari habitatnya ke permukiman masyarakat sekitar untuk mencari makan, kondisi ini tentu menyebabkan konflik yang terjadi antara Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah individu dan kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang dengan metode survei, observasi, dan inventarisasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa jumlah individu Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang yaitu, 247 ekor dengan kepadatan 5 ekor/ha

Kata Kunci: *Macaca fascicularis*, Populasi, Punti Kayu

PENDAHULUAN

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) adalah primata terbanyak dan tersebar luas di Asia Tenggara, dapat ditemukan di seluruh bagian Asia Tenggara. Monyet ini juga dapat hidup pada hutan primer dan sekunder mulai dari dataran rendah sampai sekitar 1000 mdpl. Pada dataran tinggi, jenis monyet ini biasanya dijumpai di daerah

pertumbuhan sekunder atau pada daerah perkebunan penduduk bahkan sampai ke tebing curam. [1]

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki fungsi ekologis yakni sebagai sebagai penyemai dan penyebar biji tanaman buah yang penting bagi konservasi jenis tumbuhan di habitatnya. Monyet Ekor Panjang juga berperan penting dalam kehidupan dialam terutama proses regenerasi hutan tropis. [2]

Di Sumatera Selatan, Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) banyak ditemukan di hutan konservasi salah satunya adalah Taman Wisata Alam Punti Kayu. Taman Wisata Alam Punti Kayu merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata alam dan rekreasi. Taman Wisata Alam Punti kayu mempunyai peranan penting dalam menjaga keseimbangan iklim kota Palembang terutama dalam menyerap dan menyimpan karbon. [3]

Taman Wisata Alam Punti Kayu merupakan salah satu habitat alami dari Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Keberadaan satwa ini dapat dimanfaatkan sebagai obyek ekowisata primata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung kawasan. Namun, ikon monyet sebagai daya tarik wisata saat ini sudah berubah. Masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu menganggap Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai hama. Hal ini, disebabkan karena meningkatnya populasi dan juga seringnya monyet keluar dari habitatnya ke pemukiman masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu. [3]

Kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dipengaruhi oleh kondisi habitat [4]. Kondisi daya dukung habitat dapat ditunjukkan melalui nilai kepadatan populasi. Kepadatan yang tinggi akan meningkatkan ketegangan dan agresivitas di antara anggota populasi. Selain itu, kepadatan populasi dapat mempengaruhi pola penyebaran penyakit. Semakin tinggi kepadatan suatu populasi, maka semakin mudah agen penyakit untuk menyebar atau menular [5]. Pada kondisi jumlah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) melebihi daya tampung (carrying capacity) dari habitatnya, akan berdampak kurang baik terhadap monyet itu sendiri, pengunjung dan masyarakat sekitarnya. [6]

Dalam rangka penanggulangan gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) terhadap pemukiman masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu,

Balai Konservasi Sumber Daya Alam selaku pengelola kawasan Taman Wisata Alam Pundi Kayu, melaksanakan kegiatan inventarisasi populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai dasar untuk upaya penanganan gangguan. Berdasarkan hasil kegiatan inventarisasi populasi tahun 2011 didapatkan hasil jumlah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) adalah 99 ekor. Hasil inventarisasi ini sesuai dengan kelompok umur Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) terdapat 8 ekor bayi (*infant*), 19 ekor muda/remaja (*juvenile*), 27 ekor pra dewasa (*sub adult*), 19 ekor jantan dewasa (*adult male*), dan 26 ekor betina dewasa (*adult female*). Analisis data menunjukkan bahwa jumlah monyet masih dalam tatanan normal, artinya tidak terjadi over populasi dalam kawasan Taman Wisata Alam Pundi Kayu, karena untuk luasan 50 ha Taman Wisata Alam Pundi Kayu maksimal bisa menampung ± 200 ekor (1 ha ± 4 ekor). [1]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Kayu Palembang.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah alat tulis, kertas kerja (Tally Sheet), jam tangan, GPS, dan kamera. Sedangkan objek yang digunakan dalam pengamatan ini adalah spesies Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdapat di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni sampai 24 Juli 2019 di Taman Wisata Alam Pundi Kayu dan di kawasan sekitarnya tempat jelajah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Jalan Kol H. Burlian Km 6,5 Palembang Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan di lima lokasi yaitu, zona danau, zona rekreasi, perumahan sekitar Taman Wisata Alam Pundi Kayu, zona wahana, dan kantor resort Taman Wisata Alam Pundi Kayu. Metode penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Survei

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terdapat pada Taman Wisata Alam (TWA) pundi kayu. Survei pendahuluan dilakukan agar peneliti mengetahui keadaan habitat serta dapat menentukan lokasi mana yang memiliki

peluang tinggi ditemukannya Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). melakukan survei pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan agar memudahkan penelitian.

Survei dilakukan di beberapa lokasi yaitu, lokasi kebun binatang, wahana, danau, lapangan tengah, tempat rekreasi, kolam renang, perumahan sekitar pundi kayu, kantor resort pundi kayu. Dari beberapa lokasi tersebut yang memiliki peluang tinggi ditemukannya Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yaitu, danau, tempat rekreasi, perumahan sekitar pundi kayu, wahana, kantor resort pundi kayu.

2. Observasi

Observasi secara langsung dengan melakukan Habitulasi. Habitulasi dilakukan selama 2 hari sebelum peneliti melakukan pengambilan data di lapangan, kegiatan ini dilakukan agar Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) terbiasa dengan adanya peneliti dan juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data di lapangan.

3. Pengamatan sampel

Pengamatan dilakukan pada tanggal 24 Juni sampai 24 Juli 2019 dari hari Senin-Jumat. Monyet Ekor panjang (*Macaca fascicularis*) ini mulai aktif beraktivitas dari jam 06:00-17:30, tetapi pada penelitian ini pengamatan sampel baru dilakukan dari jam 09.00-16.00 WIB dikarenakan lokasi Taman Wisata Alam Pundi Kayu beroperasi hanya di waktu tersebut. Lokasi pengamatan yaitu, Zona Danau titik koordinatnya 2°56'49.6"S104°43'40.4"E, Zona Rekreasi titik koordinatnya 2°56'47.8"S104°43'42.6"E, Zona Perumahan Sekitar Pundi Kayu titik koordinatnya 2°56'33.8"S104°43'38.2"E, Zona Wahana titik koordinatnya 2°56'48.6"S104°43'43.5"E, dan Zona Kantor Resort Pundi Kayu titik koordinatnya 2°56'27.6"S 104°43'27.0"E.

4. *Inventarisasi*. Dilakukan inventarisasi/pencatatan individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan.

5. Data yang telah dikoleksi dianalisis menggunakan rumus kepadatan populasi.

ANALISIS DATA

Penelitian ini menganalisis mengenai kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu. Terdapat dua rumus dalam penelitian ini yaitu:

Rumus rata-rata individu: [11]

$$\text{Individu / kelompok} = \frac{\text{Jumlah individu seluruh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Rumus kepadatan populasi: [6]

$$\text{Kepadatan Populasi} = \frac{\text{Jumlah individu di area pengamatan (ekor)}}{\text{Luas total area pengamatan (ha)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

Populasi adalah kelompok kolektif spesies yang sama yang menduduki ruang tertentu. Populasi mempunyai sifat-sifat kelompok yang khas seperti sebaran umur, kerapatan mortalitas, natalitas, dan genetik yang secara langsung berkaitan dengan ekologisnya. Populasi juga mempunyai organisasi dan struktural yang dapat digambarkan. [7]

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah individu Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

No	Lokasi/ Koordinat	Jumlah Individu (ekor)	Jumlah Kelompok
1	Zona Danau 2°56'49.6"S104°43'40.4"E	75	1
2	Zona Rekreasi 2°56'47.8"S104°43'42.6"E	42	1
3	Zona Perumahan Sekitar Punti Kayu 2°56'33.8"S104°43'38.2"E	36	1
4	Zona Wahana 2°56'48.6"S104°43'43.5"E	38	1
5	Zona Kantor Resort Punti Kayu 2°56'27.6"S 104°43'27.0"E	83	1
Jumlah Total		274	5

2. Kepadatan Populasi

Kepadatan populasi ialah besarnya populasi dalam hubungannya dengan suatu unit atau ruang. Umumnya dinyatakan dalam jumlah individu persatuan area atau volume. Nilai kepadatan populasi adalah besaran populasi dalam suatu unit ruang.

Pada monyet ekor panjang yang memiliki luasan habitat dalam hitungan hektar maka nilai kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dinyatakan dalam bentuk individu per hektar. [6]

Oleh karena Kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dihitung menggunakan rumus yaitu: [6]

$$\text{Kepadatan Populasi} = \frac{\text{Jumlah individu di area pengamatan (ekor)}}{\text{Luas total area pengamatan (ha)}}$$

Berdasarkan analisis data, maka didapat nilai kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di TWA Pundi Kayu.

Tabel 2. Nilai kepadatan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu

No	Luas Taman Wisata Alam Pundi Kayu (Ha)	Jumlah Total Individu (ekor)	Kepadatan (ekor/ha)
1	50	274	5,48

Jadi, nilai kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu adalah 5,48 ekor/ha (5 ekor/ha).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa jumlah individu Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang didapatkan pada titik pengamatan memiliki nilai yang berbeda di tiap titiknya. Berdasarkan pengamatan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) lebih banyak ditemukan dari siang sampai sore hari, hal ini dapat dimaklumi karena pada dasarnya satwa diurnal akan aktif pada pagi dan sore hari, karena pada pagi hari Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) beraktivitas untuk mencari makan dan di sore hari Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pulang ke tempat pohon tidurnya untuk beristirahat.

Pada penelitian yang telah dilakukan jumlah individu pada Zona Danau dan Zona Kantor Resort Pundi Kayu lebih besar dibandingkan dengan kepadatan individu yang ada pada Zona Rekreasi, Zona Perumahan sekitar Pundi Kayu, dan Zona Wahana. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dari masing-masing kondisi vegetasi dan topografi di 5 zona penelitian. Topografi disekitar titik konsentrasi penelitian tempat aktivitas hewan ini relatif landai, hal ini diduga sebagai pertimbangan pemimpin kelompok

dalam menjaga keselamatan anggota karena terdapat anakan yang masih memerlukan bimbingan melakukan pergerakan.

Keberadaan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan, predator, dan keadaan vegetasi. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis satwa pemakan buah dan mempunyai kebiasaan makan yang selektif. Mereka memakan bunga, buah, dan daun-daun muda yang terdapat pada tumbuhan tertentu. Vegetasi yang ada pada satu tempat merupakan salah satu faktor yang penting karena merupakan komponen dari habitat primata. [12]

Kondisi fisik seperti suhu, kelembaban dan kecepatan angin juga mempengaruhi aktivitas populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). struktur vegetasi mempengaruhi sebaran populasi. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) lebih menyukai vegetasi dengan kerapatan jarang dibandingkan dengan keberadaan populasi pada hutan lebat. [13]

Untuk mengetahui tingkat kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu yaitu dengan menggunakan indeks keanekaragaman. Terdapat 3 kategori yaitu apabila $H' < 1$ maka keanekaragaman jenis rendah, nilai $1 < H' < 3$ maka keanekaragaman jenis sedang, dan apabila nilai $H' > 3$ maka tingkat keanekaragaman jenis tinggi. [8]

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dalam kegiatan Inventarisasi pada tahun 2011 yaitu, didapatkan jumlah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah 99 ekor. Dari analisis data menunjukkan bahwa monyet masih dalam tataran normal, artinya tidak terjadi over populasi dalam kawasan taman wisata alam punti kayu, karena untuk luasan 50 ha taman wisata alam punti kayu maksimal bisa menampung ± 200 ekor (1 ha ± 4 ekor). [1]

Sedangkan hasil yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan jika dilihat dari indeks keanekaragaman nilai kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu tergolong kategori keanekaragaman jenis tinggi karena indeks keragamannya bernilai $H' > 3$ dan kepadatan populasi sebesar 5,48 ekor/ha (5 ekor/ha). Hal ini karena batasan kepadatan populasi maksimum pada habitat liar adalah 3 sampai dengan 4 ekor per ha suatu wilayah. [10]

Kepadatan populasi pada suatu habitat akan mengakibatkan tingginya frekuensi ketegangan, perkelahian, dan agresifitas antar anggota sekelompok atau antar kelompok. Untuk menghindari ketegangan atau perkelahian, beberapa anggota populasi akan keluar dari habitatnya. Keadaan ini akan merugikan penduduk akibat kerusakan lahan pertanian atau perkebunan yang ditimbulkan. [9]

Peningkatan kepadatan populasi dapat juga mengakibatkan terjadinya persempitan ukuran daerah jelajah. Daerah jelajah adalah daerah yang digunakan satwa secara tetap, karena dapat menyediakan makanan, minum, tempat berlindung, tempat tidur dan tempat kawin. Semakin sedikit ketersediaan sumber makanan maka semakin luas daerah jelajah satwa, dan semakin banyak ketersediaan sumber makanan maka luas daerah jelajah semakin menyempit [14]. Luas daerah jelajah primata juga tergantung pada kualitas atau daya dukung habitat, ukuran tubuh, dan struktur sosial [15]. Luas daerah jelajah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) rata-rata mencapai 25-200 ha. [14]

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengamatan mengenai Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam (TWA) Pundi Kayu Palembang yaitu:

1. Jumlah individu Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu sebanyak 274 ekor.
2. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu tergolong kategori keanekaragaman jenis tinggi karena jika dilihat dari indeks keragamannya bernilai $H' > 3$ dan kepadatan populasi sebesar 5,48 ekor/ha (5ekor/ha).

DAFTAR RUJUKAN

- [1] B. k. s. d. a. Inventarisasi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di taman wisata alam pundi kayu, Palembang, 2011.
- [2] J. Supriatna, Panduan lapangan primata indonesia, Jakarta: Yayasan obor indonesia, 2000.
- [3] T. A. A. d. Syabana, Taman wisata alam pundi kayu: Menjaga keseimbangan iklim kota palembang, Palembang: Balai konservasi sumber daya alam (BKSDA) Sumatera selatan, 2015.



- [4] C. M. W. W. L. Crockett, The ecological separation of *Macaca nemestrina* and *Macaca fascicularis*, In Sumatera, 1980.
- [5] B. H. S. S. Suyanto, *Krisis dan child abuse*, Jakarta: Airlangga university press, 2002.
- [6] M. I. d. Subiarsyah, "Struktur populasi Monyet ekor panjang di kawasan pura batu pangeh, ungaran, badung," *Jurnal indonesia media veterinus*, 2014.
- [7] E. P. Odum, *Dasar dasar ekologi*, Yogyakarta: Gajah mada universitas press, 1998.
- [8] Insafitri, "Keseragaman, dan dominansi bivalvia di area buangan lumpur lapindo muara sungai porong," *Jurnal kelautan*, Vol. %1 dari %2ISSN 1907-9931, 2010.
- [9] I. Wandia, "Struktur dan keragaman Genetik Populasi Lokal Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Jawa Timur, Bali, dan Lombok," 2007.
- [10] C. Lesson, R. Kyes dan E. Iskandar, "Estimating Population density of longtailed macaque (*Macaca fascicularis*) on Tinjil island, Indonesia, Using the line transect sampling method.," *Jurnal Primatologi Indonesia* , no. 4(1), pp. 7-14, 2004.
- [11] A. Rasyid, "Populasi dan habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) di sekitar Kampus Pinang Masak Universitas Jambi, Skripsi, Universitas jambi, Jambi," 2008.
- [12] Risdiyansyah, S. Harianto dan N. Nurcahyani, "Studi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Sylva Lestari*, no. 2(1), pp. 41-48, 2014.
- [13] N. Santoso , "Analisis Habitat dan Potensi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*, Raffles) di Pulau Tinjil," *Media Konservasi*, no. 5(1), pp. 5-9, 1996.
- [14] D. R. Swindler, *Introduction to the primates*, Seattle: University of Washington press, 1998.
- [15] Y. Berliana, *Struktur Kelompok, Daerah Jelajah, dan Jenis Makanan Ungko (*Hylobates agilis*) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Universitas Andalas*, Skripsi Biologi FMIPA: Universitas Andalas, 2013.